

**PENGARUH PENERAPAN GAYA MENGAJAR KOMANDO TERHADAP  
GERAK DASAR MENGGIRING BOLA MENGGUNAKAN KAKI  
BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN SEPAK BOLA PADA  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 RATAHAN**

<sup>1</sup> Toni Pandaleke, <sup>2</sup>Edita A.M. Pinangkaan , <sup>3</sup> Nofli Kevin Dien

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [tonipandaleke@unima.ac.id](mailto:tonipandaleke@unima.ac.id), <sup>2</sup> [editapinangkaan@unima.ac.id](mailto:editapinangkaan@unima.ac.id),

<sup>3</sup> [nofliindien21@gmail.com](mailto:nofliindien21@gmail.com)

Diterima:2-8-2023 Direvisi : 5-8-2023 Disetujui 13-8-2023

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan masalah apakah penerapan teknik pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan motorik dasar menggiring bola kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan sampel sebanyak 20 siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ratahan yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah sampel yang sama. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pre-test and post-test randomized control group design, dan alat penelitian yang digunakan adalah tes baseline kemampuan menggiring bola kaki bagian dalam dalam permainan sepakbola. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan metode pengajaran komando dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar menggiring bola kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ratahan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik uji-T, dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai persyaratan analisis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel, maka Ho ditolak yang berarti HA diterima. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode pengajaran komando dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar dribbling kaki bagian dalam dalam permainan sepakbola siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ratahan.

Kata kunci, gaya mengajar komandon, menggiring bola

**Abstract**

*This study aims to formulate the problem of whether the application of learning techniques can improve basic motor skills in dribbling the inside of the foot in a soccer game. This study used an experimental method with a sample of 20 class VIII students of SMP Negeri 4 Ratahan which were divided into an experimental group and a control group with the same number of samples. The research design used was a pre-test and post-test randomized control group design, and the research tool used was a baseline test of the ability to dribble the inside of the foot in a soccer game. The test results show that there is an effect of applying the commando teaching method in improving the basic movement skills of dribbling the inside of the foot in a soccer game for class VIII students of SMP Negeri 4 Ratahan. The data analysis technique used is the T-test statistical analysis technique, with the normality test and homogeneity test as analysis requirements. The test results show that tcount is greater than ttable, then Ho is rejected, which means HA is accepted. Therefore, this study concluded that the application of the command teaching method can improve the basic movement skills of dribbling the inner leg in soccer games for class VIII students of SMP Negeri 4 Ratahan.*

*Keywords: commando teaching style, dribbling*

**Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan kehidupan seseorang secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk suatu kualitas yang bermutu melalui kualitas SDM yang menghadapi tantangan era globalisasi. Melalui pendidikan umum yang berhubungan dengan bagian integral dari penjasorkes sehingga mempunyai misi dalam melakukan perkembangan sesuai tujuan pendidikan sehingga dapat membantu anak untuk bertumbuh menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu, gerak berdasarkan suatu proses jasmani melalui pendidikan atau olahraga yang tujuannya mencerdaskan anak dan merangsang tumbuh kembang anak didik melalui gerak manusia secara sadar yang dirancang oleh guru dan disajikan dalam situasi yang sesuai.

Tujuan utama pendidikan jasmani adalah mengembangkan potensi peserta didik semaksimal mungkin yang meliputi tiga aspek pembelajaran yang harus di perhatikan, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotorik (kemampuan motorik) dan aspek emosional (sikap). Guru pendidikan jasmani mengikuti ketiga aspek ini dalam pekerjaan mereka. Gerakan adalah mata pelajaran utama dari kurikulum sekolah, yang tujuannya adalah untuk mempromosikan gaya hidup sehat melalui gerakan. Mata kuliah ini bertujuan untuk membantu mahasiswa meningkatkan kesehatan fisiknya dengan cara memperoleh dan mengembangkan sikap positif dan keterampilan motorik dasar, serta berbagai aktivitas fisik seperti program pembelajaran bola besar, termasuk belajar bermain sepak bola.

Melaui olaragah yang dilakukan seperti sepak bola menuntut pemainnya menguasai teknik-teknik dasar seperti passing, stop, dribbling, leading dan shooting. Penguasaan teknik-teknik dasar tersebut mempengaruhi tingkat keterampilan dalam sepak bola. Keberhasilan melakukan berbagai teknik yang sangat menguntungkan bagi pemain karena olahraga ini memberikan manfaat kesehatan fisik, mental, dan sosial. Dribbling artinya membawa bola dengan seluruh bagian kaki sambil terus menggelindingkan bola sambil berlari di atas tanah. Dalam melakukan penyerangan pertahanan lawan dengan sangat efektif di butuhkan kemampuan dribbling. Teknik dribbling berguna untuk penguasaan bola dan penguasaan bola selama salah satu anggota tim berada dalam posisi yang baik untuk melakukan strategi penyerangan atau mencetak gol dan mengoper lawan, melemahkan pertahanan lawan dan mendominasi permainan.

Menguasai gerakan dasar menggunakan kaki bagian dalam dengan mengiring bola adalah penting dalam sepak bola karena gerakan ini membantu mengontrol bola baik di wilayah sendiri maupun di wilayah lawan. Pada dasarnya, pemain sepak bola menggiring bola dengan bagian mana pun, tetapi menggunakan kaki bagian dalam adalah yang paling umum. Untuk mengajarkan gerakan ini, dibutuhkan kreativitas dan inovasi melalui penerapan berbagai strategi atau metode yang efektif seperti pembelajaran, seperti metode pengajaran yang terarah. Maka yang harus

dilakukan agar dapat menguasai gerak dasar mengiring bola adalah melalui tiga langkah: (a) berdiri dengan santai dan kaki yang nyaman, lalu mendorong bola dengan menggunakan kaki bagian dalam depan menggunakan gerakan kaki bagian dalam sedikit ke depan, dan menggerakkan kaki yang menopang bola ke depan dengan cara menggelinding di tanah dan mendorong bola secara berulang-ulang sampai jarak antara bola dan kaki tidak lebih dari satu meter; (b) terus menggiring bola dan mendorong bola ke depan menggunakan kaki bagian dalam; dan (c) memberhentikan gerak lajutnya bola melesat menggunakan tungkai bawah dan kembali ke posisi awal.

Salah satu cara mengajar yang berbasis penyedia adalah dengan menggunakan metode pengajaran berbasis perintah. Pada metode ini, guru memiliki tanggung jawab penuh dan memimpin dalam proses pembelajaran, serta mempersiapkan semua aspek pengajaran. Meskipun metode pengajaran berbasis perintah ini efektif dalam menciptakan variasi gerakan dan sinkronisasi, serta meningkatkan disiplin dan ketaatan siswa, namun dalam pembelajaran gerakan hal yang harus di perhatikan dalam permainan sepak bola seperti mengiring bola, metode ini kurang ideal. Sebaliknya, metode pengajaran yang lebih terarah dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun guru yang menggunakan metode pengajaran komando tidak memerlukan banyak pengetahuan tentang materi ajar, namun penggunaannya dapat membatasi kreativitas siswa dan mengurangi penguasaan mereka atas materi ajar. Penggunaan yang tepat dalam pembelajaran akan memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan yang sering dilakukan dalam permainan adalah mengiring bola dengan menggunakan kedua kaki dalam permainan.

Namun, dari pengamatan yang dilakukan di lapangan, ternyata masih ada siswa kelas 7 di SMP Negeri 4 Ratahan yang belum memiliki keterampilan motorik dan kemampuan dasar untuk menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola, termasuk basic dominance dan pola gerak seperti lokomotor, nonmotor, dan manipulatif. Ada beberapa masalah yang dihadapi, seperti kurangnya pengetahuan tentang teknik pengajaran yang tepat untuk keterampilan yang harus dilakukan dalam mengiring bola menggunakan kaki dalam permainan sepak bola, serta faktor-faktor seperti kekuatan otot, anggota gerak, kecepatan, kelincihan, kelentukan, dan penguasaan teknik yang masih perlu ditingkatkan. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam dribbling dalam permainan sepak bola, termasuk aspek psikomotorik kognitif, dan emosional... Siswa hanya mengalami kesulitan saat diberi instruksi oleh guru, dan kemudian keberhasilan siswa dievaluasi berdasarkan sejauh mana ia dapat meniru model dengan tepat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, dibutuhkan gaya mengajar yang efektif, seperti gaya mengajar komando, di mana guru memiliki kendali penuh dalam pengambilan keputusan, menjelaskan atau memperagakan model yang harus ditiru oleh siswa, dan kemudian memberikan aba-aba kepada siswa untuk mempraktekannya

## Metodologi Penelitian.

Melalui penelitian ini diperoleh fungsional ini adalah untuk mengetahui skor rata-rata dalam pertandingan sepak bola kelompok eksperimen yang lebih menyukai gaya high riding dan dribbling sedang untuk meningkatkan gerakan utama kaki bagian dalam. Di pertandingan sepak bola perguruan tinggi tidak tercakup.

## Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan uji – t, didahului dengan uji peryaratan analisis yaitu: Uji *homogenitas* varians dengan menggunakan uji varians besar banding varians kecil dan uji normalitas data dengan menggunakan uji lilliefors. Langkah-langkah pengujian persyaratan analisis yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Homogenitas

Statistik yang digunakan untuk menguji kesamaan varians digunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$$

### 2. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan data akan di uji menggunakan “Uji Lilliefors.

Selanjutnya untuk menguji menggunakan statistic hipotesa dalam penelitian ini digunakan statistic uji t, dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{di mana } s = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

S = Standar deviasi

$\bar{x}_1$  = Nilai rata-rata  $X_1$

$s_1^2$  = Standar deviasi dari ( kelompok eksperimen)

$n_1$  = Jumlah sampel kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  = Nilai rata-rata  $X_2$

$n_2$  = Jumlah sampel kelompok control

$$s_2^2 = \text{Standar deviasi dari ( kelompok control)}$$

### Hipotesis Statistik

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Terima Ho : Jika  $t_o \leq t_t$  ( $\alpha$  0,05) ; dk = 15

Terima Ho : Jika  $t_o > t_t$  ( $\alpha$  0,05) ; dk = 15

### Analisis Data

Untuk mengetahui apakah evaluasi penerapan teknik latihan terarah berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan dasar dribbling pada bagian dalam sol permainan sepak bola dilakukan analisis dengan menggunakan teknik uji statistik beda. Sebelum memilih metode analisis statistik yang sesuai, melalui pengujian yang dilakukan terlebih dahulu persyaratan analisis, seperti uji normalitas dan uji homogenitas. Uji Lilliefors digunakan untuk menguji normalitas data, sedangkan uji homogenitas varians menggunakan uji varians besar untuk varians kecil melalui uji parametrik.

### Pengujian Hipotesa Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah penerapan teknik pembelajaran terbimbing akan membuat siswa kelas VIII SMP Negeri Ratahan dapat meningkatkan prestasinya dalam bermain sepak bola. Untuk menguji hipotesis ini, tujuannya adalah untuk membandingkan rata-rata peningkatan gerakan inti selama pertandingan sepak bola di kelompok eksperimen yang menerima perawatan tipe perintah selama satu bulan. kaki Bagian dalam kaki dalam kit sepak bola. Kontrol tidak tertangani, sintaks yang benar adalah -t-test sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dimana: } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2}$$

Dari hasil perhitungan uji hipotesis penelitian, ditemukan nilai thitung sebesar 5,26. Untuk menentukan signifikansi dari nilai thitung tersebut, digunakan tabel distribusi t dengan derajat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$  pada tingkat signifikansi  $\alpha$  0.05. Dari tabel tersebut didapatkan nilai ttabel sebesar 2,101. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, yaitu  $\text{thitung}=5,26 > \text{ttabel}=2,101$ , maka Ho ditolak dan HA diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan gerak dasar menggiring bola ke kaki pada kelompok eksperimen yang diajar dengan metode pengajaran terarah lebih baik daripada rata-rata peningkatan kemampuan gerak dasar pada kelompok kontrol dalam permainan sepak bola.

### Hasil dan Pembahasan

Penerapan metode pengajaran perintah bertujuan untuk mempelajari keterampilan motorik dasar dribbling bagian dalam kaki dalam permainan sepak bola agar setiap tahapan proses gerakan dilakukan secara terorganisir berdasarkan instruksi yang dilakukan. Di luar. Oleh guru, karena semua kendali selama proses pembelajaran dilakukan oleh guru. Setiap siswa harus mematuhi petunjuk yang diberikan oleh guru, artinya siswa melakukan tahapan gerak hanya jika guru memerintahkannya. Dalam melaksanakan metode pengajaran komando, guru mengawasi setiap siswa dan setiap proses gerak untuk mencapai penguasaan keterampilan yang tepat. Jika teknik instruksi mengemudi ini diterapkan dengan baik sesuai dengan kaidah metodologinya, maka penguasaan konsep keterampilan mengiring bola dalam permainan sepak bola dapat terjamin menggunakan kaki bagian dalam. Dengan demikian, peningkatan kemampuan motorik dasar dribbling pada kaki dapat dibenarkan pada kelompok sepak bola yang dibelajarkan dengan metode pengajaran terbimbing lebih baik daripada kelompok kontrol.

Penggunaan analisis pada penelitian ini melalui uji-t dan diperoleh nilai 5,26. Berdasarkan tabel distribusi-t dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05 dan derajat kebebasan  $n_1 - 1 = 10 - 1 = 9$  dan  $n_2 - 1 = 10 - 1 = 9$  diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,101. Dalam hal ini thitung lebih besar dari ttabel, yaitu  $t_{hitung} = 5,26 > t_{tabel} = 2,101$ . Berdasarkan pengujian ini, jika thitung lebih besar dari ttabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Memperoleh perbedaan yang sangat signifikan berdasarkan kedua kelompok melalui hasil analisis. Dari penelitian ini diperoleh kelompok yang dibelajarkan dengan metode command education memiliki kemampuan motorik yang lebih baik pada saat eksplorasi melalui kelompok kontrol yang dapat di bandingkan. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri Ratahan.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis penelitian menghasilkan nilai thitung sebesar 5,26. Nilai ini diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi-t pada  $\alpha$  0,05 dengan derajat kebebasan sebanyak 18. Selanjutnya, untuk nilai ttabel harian adalah 2.101. Dalam hal ini, meskipun saya ingin membaca buku tersebut, namun karena nilai dari buku tersebut yaitu 5.26 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 2.101, berdasarkan pengujian, hasil dari hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak di terima dan hipotesis alternatif ( $H_A$ ) akan diterima.

### **Daftar Pustaka**

Ary Donald, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Terjemahan Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.

Anonim. <http://ubay-thereds.blogspot.co.id/2011/04/gaya-mengajar-penjas.html>,

- Haryanta Agung Tri, Kamus Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, PT. Aksara Sinergi Media, Surakarta, 2012.
- Husdarta & dkk. Belajar dan Pembelajaran. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Bagian Proyek Penataran guru SLTP Setara D-III. Depdiknas 2000.
- Lutan Rusli, Strategi Belajar Mengajar Penjas, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah, bagian proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III 1999/2000,
- Lutan Rusli . Strategi Belajar Mengajar Penjaskes. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagian Proyek Penataran guru SLTP Setara D-III. Depdiknas.2000.
- Lutan Rusli, Mengajar Pendidikan Jasmani, Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. 2001.
- Mahendra Agus, Azas Dan Falsafah Pendidikan Jasmani, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Matakupan, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan: Dinas Pendidikan Dan Pengajaran. Jakarta. 1992. Hal.
- Muhajir, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Untuk SMA Kelas XII, Jilid 3 Erlangga, Jakarta: 2002.
- Muhajir, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Untuk Kelas VII, Jilid 1 Yudistira, Jakarta: 2007.
- Paturusi Achmad, Manajemen Pendidikan J asmani dan Olahraga. PT. Rineka Jakarta. 2012.
- Rahantoknam, Strategi Instruksional dalam Pendidikan Olahraga, FPSIKIP Jakarta, 1998.
- Rusly Ahmad, Perencanaan dan Desain Kurikulum dalam Pendidikan Jasmani, Depdikbud, DJPT P2LPTK, Jakarta, 2001.
- Sarumpaet A. dkk, Permainan Bola Besar, Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK, Padang, 1992.
- Sukatasm, Teknik Dasar Bermain Sepak Bola, Surabaya, 1998.

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D. Alfabeta, Bandung, 2011.

Sudjana, Metode Statistik Edisi IV, Tarsito Bandung, 1986.

Supandi, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan: Depdikbud, Jakarta. 1992.

Supandi, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan: Depdikbud, Jakarta. 1992.